



## Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakarta Pada Mata Pelajaran Geografi

Dinda Aulia Rahman<sup>1</sup>, Ilham Badaruddin Mataburu<sup>2</sup>, Lia Kusumawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Negeri Jakarta

### Abstract

Received: 07 November 2024  
Revised : 13 November 2024  
Accepted: 19 November 2024

*This research explores the correlation between learning attitudes and learning outcomes in Geography among 11th-grade students in SMA Negeri 1 Jakarta. The study adopted a correlational research type and employed a saturation sampling technique, with all 11th-grade Social Science (IPS) students at SMA Negeri 1 Jakarta as the population. The variables were learning attitude as the independent variable and learning outcome as the dependent variable. Data on learning attitudes were collected using a questionnaire, while data on learning outcomes were based on Mid-Semester Exam (PTS) scores. The hypotheses were tested using a linear regression analysis. The findings indicated a significant influence of learning attitudes on the learning outcomes of 11th-grade Social Science students in Geography at SMA Negeri 1 Jakarta. The linear regression analysis produced a simple linear regression equation:  $Y = 64.330 + 0.193X$ . It implied that fostering positive learning attitudes can improve the learning outcomes of students.*

**Keywords:** Learning Attitude, Learning Outcomes, Geography

(\*) Corresponding Author: [dindaauliarahman@gmail.com](mailto:dindaauliarahman@gmail.com)

**How to Cite:** Rahman, D. A., Mataburu, I. B., & Kusumawati, L. (2024). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakarta Pada Mata Pelajaran Geografi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14560616>

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ialah pokok aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan peran aktif para siswa selama aktivitas pendidikan diselenggarakan merupakan salah satu prinsip terselenggaranya pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran merupakan aktivitas yang memerlukan interaksi antar dua pihak, yakni siswa dan guru. Siswa yang belajar dan guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Sebuah proses belajar mengajar dapat dianggap baik apabila memberikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan hasil belajar. Perolehan belajar yang paling besar juga terlihat pada sikap siswa terhadap pembelajaran di kelas pada saat proses belajar mengajar (Trisnawati et al., 2015).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, bukan hanya ditentukan oleh hasil akhir yang dicapai dalam prosesnya. Berbagai faktor tersebut ada dan timbul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang satu di antaranya ialah faktor sikap belajar (baik sikap belajar positif maupun negatif) siswa ketika menjalani proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai sikap belajar positif cenderung lebih bersemangat dalam belajar, sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan ketimbang siswa dengan sikap belajar negatif (Nuraida et al., 2019). Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sikap belajar yang cenderung apatis atau tak menaruh minat

terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan sikap positif seorang siswa merupakan bukti bahwa proses pembelajaran telah dimulai dengan baik (Jirana et al., 2022).

Hasil belajar pada umumnya dicapai melalui usaha dan refleksi dan dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan penilaian harian (Jirana et al., 2022). Sebuah proses belajar mengajar dianggap baik apabila dalam prosesnya memberikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan hasil belajar (Fitriani et al., 2023). Faktanya, tak seluruh siswa berhasil meraih hasil belajar yang memuaskan selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang, siswa mungkin mengalami kesulitan saat proses pembelajaran dan akhirnya hasil belajar siswa saat belajar bisa menurun (Putra et al., 2023).

Ada banyak perilaku peserta didik yang menjadikan pembelajaran kurang efektif ketika kelas sedang berlangsung, meliputi peserta didik tak mengindahkan penjelasan guru, tak berminat untuk mencatat materi pembelajaran, peserta didik mengobrol dengan kawan di sebelahnya, sibuk memainkan ponsel mereka hingga bengong sendiri, tidak aktif bertanya dan menjawab, hingga nekat tidur di tengah pembelajaran. Di saat perilaku tidak efektif tersebut terjadi, masih ada pula peserta didik yang serius belajar serta aktif di kelasnya (Trisnawati et al., 2015).

Merujuk pada pemaparan di atas mengenai pengaruh sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini mata pelajaran Geografi, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakarta pada Mata Pelajaran Geografi”.

## **METODE**

Metode kuantitatif diterapkan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian korelasi serta dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. SMA Negeri 1 Jakarta yang berada di Jl. Budi Utomo No.7, Sawah Besar, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10710 merupakan tempat atau objek yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei tahun 2023. Penelitian ini menggunakan populasi mencakup keseluruhan peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta yang berjumlah 3 kelas dan memakai sampel jenuh atau 100% dari populasi.

### **Uji Validitas**

Uji validitas ialah keabsahan suatu instrumen atau ukuran tingkat keaslian. Uji validitas dapat digunakan dengan menghubungkan skor pada tiap item dengan skor totalnya. Tujuan dari uji ini dilakukan yaitu guna melihat sebuah kuesioner apakah telah valid atau tidak (Arikunto, 2013). Menurut Ghazali (2012), suatu data dikatakan valid apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau hasil nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Penelitian ini menggunakan  $r$  tabel senilai 0,1975.

Menurut hasil data penelitian didapatkan bahwa setiap instrumen mempunyai nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Kesimpulan yang didapatkan ialah seluruh pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

### **Uji Reliabilitas**

Sebuah instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur haruslah melewati suatu pengujian atau pengukuran untuk menentukan seberapa konsistennya instrumen tersebut menggunakan pengujian reliabilitas. Apabila sebuah instrumen menghasilkan data yang sama setelah melakukan pengukuran pada suatu objek yang sama berulang kali maka dapat dikatakan instrumen tersebut sudah reliabel (Sugiyono, 2013). Menurut Ghozali (2012), suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai hasil *Cronbach's alpha* > 0,6.

Hasil instrumen kuesioner memiliki nilai *Cronbach's alpha* (0,963) > 0,6 yang berarti keseluruhan pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner sudah dinyatakan reliabel dan menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Sikap Belajar dan Hasil Belajar

Azwar (2015) mengelompokkan sikap ke dalam tiga komponen yang saling menopang, di antaranya meliputi kognitif, afektif, dan konatif. Hasil pada penelitian ini, komponen kognitif memiliki nilai sebesar 84,56% dengan kriteria interpretasi skor berada di kategori sangat baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 99 siswa pada proses pembelajaran geografi memiliki sikap belajar yang positif. Hal ini dikarenakan siswa menunjukkan sikap yang menerima dan menyetujui bahwa siswa dapat mempelajari materi geografi secara optimal, bisa merampungkan penugasan yang diberikan dengan baik, serta tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar materi geografi. Komponen afektif memiliki nilai sebesar 81,01% dengan kriteria interpretasi skor berada di kategori sangat baik. Komponen konatif memiliki nilai sebesar 63,35% dengan kriteria interpretasi skor berada di kategori baik.

Hasil yang dicapai seseorang dari proses pembelajaran yang dilaksanakan merupakan definisi dari hasil belajar (Hamalik, 2005). Pada penelitian ini, nilai Penelitian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS sebagai hasil belajar. Pada kategori hasil belajar agak tinggi dengan interval nilai 80-84 memiliki frekuensi jumlah siswa tertinggi yaitu 28 siswa. Frekuensi jumlah siswa terendah berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi dengan interval nilai 95-99 yaitu sejumlah 0 siswa dan kategori hasil belajar rendah dengan interval nilai 65-69 yaitu sejumlah 0 siswa.

### Analisis Verifikatif

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji serta mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai residual pada data penelitian (Ghozali, 2007). Salah satu teknik dalam uji normalitas yang diterapkan pada pengujian data adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
	N	99
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000

	<b><i>Std. Deviation</i></b>	6,24071988
<b><i>Most Extreme Differences</i></b>	<b><i>Absolute</i></b>	0,087
	<b><i>Positive</i></b>	0,054
	<b><i>Negative</i></b>	-0,087
<b><i>Test Statistic</i></b>		0,087
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>		0,060

Suliyanto (2011) menyatakan bahwa nilai residual mempunyai distribusi normal apabila  $Sig > \alpha$ . Bersumber pada hasil perhitungan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,060 > \alpha$  5% (0,05) yang berarti bahwa data pengujian dalam penelitian berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas ialah suatu pengujian yang bertujuan guna mengetahui bentuk keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang diteliti. Tujuan tersebut pada uji linieritas ini kita bisa melihat hubungan linier yang signifikan di antara kedua data variabel itu (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Data

<b><i>Anova Table</i></b>						
		<b><i>Sum of Squares</i></b>	<b><i>df</i></b>	<b><i>Mean Square</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>Sig.</i></b>
<b><i>Between Groups</i></b>	<b><i>(Combined)</i></b>	2244,006	41	54,372	1,391	0,124
	<b><i>Linearity</i></b>	669,780	1	669,780	17,024	0,000
	<b><i>Deviation from Linearity</i></b>	1574,226	40	39,356	1,000	0,493
<b><i>Within Groups</i></b>		2242,540	57	39,343		
<b><i>Total</i></b>		4486,545	98			

Bersumber pada tabel 2, terlihat bahwa terdapat nilai nilai  $F = 1,000$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,493. Nilai 5% (0,05) adalah tingkat signifikan yang digunakan sebagai perbandingan. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai *Deviation From Linearity Sig*  $> 0,05$  maka dinyatakan variabel memiliki hubungan yang linier sedangkan, apabila nilai *Deviation From Linearity Sig*  $\leq 0,05$  maka dinyatakan variabel tidak memiliki hubungan yang linier.

Dari hasil pada tabel tersebut terlihat nilai *sig* sebesar  $0,493 > \alpha$  5% (0,05). Kesimpulan yang diperoleh yaitu adanya hubungan linier yang signifikan di antara variabel sikap belajar dan variabel hasil belajar.

### Uji Hipotesis

#### Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar

Uji regresi linier sederhana digunakan sebagai pengujian hipotesis pada penelitian ini. Penentuan keputusan dalam mengambil kesimpulan pada uji regresi linier sederhana yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y sedangkan, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<b><i>Anova</i></b>
---------------------

Sum of Sqaures	df	Mean Square	F	Sig.	Sig.
<b>Regression</b>	669,789	1	669,780	17,022	0,000
<b>Residual</b>	3816,765	97	39,348		
<b>Total</b>	4486,545	98			

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 17,022$ . Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah senilai 3,94 dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Kriteria  $H_0$  ditolak ketika nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Tabel 4. Koefisien

Coefficients					
	Unstandardized B]	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
<b>(Constant)</b>	64,330	4,118		15,620	0,000
<b>Total</b>	0,193	0,47	0,386	4,126	0,000

Mencermati tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien X yaitu sejumlah 0,193 dan nilai konstanta sejumlah 64,330. Dalam menjelaskan hubungan antara variabel sikap belajar dan variabel sikap belajar dapat digunakan bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = 64,330 + 0,193X$ .

#### Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,386	0,149	0,141	6,273

Pada kolom R terlihat nilai sejumlah 0,386 yang merupakan besaran nilai korelasi di antara variabel sikap belajar dan variabel hasil belajar. Hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 38,6%.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil 3 komponen sikap belajar yaitu kognitif, afektif, dan konatif didapatkan kesimpulan mengenai komponen yang paling dominan adalah komponen kognitif. Hasil data tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik mempunyai sikap belajar lebih bagus pada komponen kognitif. Komponen kognitif itu merupakan suatu komponen yang berhubungan dengan kecerdasan siswa, seperti contoh kemahiran siswa untuk menyelesaikan tugas serta memahami pembelajaran.

Pada data sebaran nilai hasil belajar, persentase tertinggi (28,3%) berada pada interval nilai 80-84 dengan kategori “Agak Tinggi”, yaitu sebanyak 28 siswa dari total 99 siswa pada nilai PTS mata pelajaran Geografi. Persentase terendah (0%) berada pada interval nilai 65-69 dengan kategori “Rendah” dan interval nilai 95-99 dengan kategori “Sangat Tinggi” dengan masing-masing berjumlah 0 siswa dari total 99 siswa pada nilai PTS mata pelajaran Geografi. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 94 dan untuk nilai terendahnya yaitu 70.

Pengujian hipotesis dari pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa, menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada Tabel 3 terlihat bahwa uji

regresi linier sederhana memiliki nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,94, dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,022. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,000 yang jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil signifikansinya kurang dari ambang batas yang berarti hasil uji regresi sederhana ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari sikap belajar terhadap hasil belajar diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang berarti bahwa sikap belajar tidak berpengaruh dengan hasil belajar ditolak.

Berdasarkan koefisien yang dihasilkan dari analisis model estimasi regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 64,330 + 0,193X$  yang menggambarkan bagaimana sikap belajar berhubungan dengan hasil belajar. Hal tersebut berarti bahwa persamaan ini memperlihatkan bahwa setiap peningkatan sikap belajar sebesar 1, dikaitkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 0,193. Hasil analisis diatas memberikan kesimpulan yaitu hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh setiap perubahan dari sikap belajar siswa. Peningkatan hasil belajar memiliki nilai yang kecil, sehingga dibutuhkan banyak usaha agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pada Tabel 5 terdapat koefisien determinasi yang memperlihatkan hubungan kedua variabel yaitu hasil belajar juga sikap belajar. Nilai korelasi antara dua variabel tersebut yaitu sebesar 0,386. Persentase pengaruh variabel sikap belajar terhadap variabel hasil belajar atau koefisien determinasi yang didapatkan dari dikuadratkan nilai korelasi yaitu sebesar 38,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap belajar mempengaruhi sekitar 38,6% terhadap variabel hasil belajar, sementara sebesar 61,4% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi, Tingkat pengaruh yang dihasilkan dari variabel sikap belajar terhadap hasil belajar lemah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Komponen sikap belajar yang paling dominan dalam penelitian ini adalah komponen kognitif. Hal tersebut dikarenakan hasil pada perhitungan skor skala likert, komponen kognitif memiliki nilai sebesar 84,56% dengan kriteria interpretasi skor berada di kategori sangat baik, sedangkan hasil perhitungan skor skala likert pada komponen afektif memiliki nilai sebesar 81,01% yang berada di kategori sangat baik dan komponen konatif memiliki nilai sebesar 63,35% yang berada di kategori baik. Merujuk pada pengolahan data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sikap belajar memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakarta pada mata pelajaran Geografi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perolehan nilai  $F_{hitung}$  senilai 17,022. Kemudian nilai  $F_{tabel} = 3,94$  dengan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi tidak lebih dari ambang batas yaitu 0,05, maka pernyataan pada hipotesis  $H_a$  bahwa adanya pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar diterima, sedangkan  $H_o$  ditolak. Sikap belajar siswa menyumbang pengaruh sebanyak 38,6% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dan pengaruh yang diberikan variabel lainnya sebanyak 61,4%. Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi, tingkat pengaruh yang dihasilkan variabel sikap belajar terhadap hasil belajar lemah.

### **Saran**

Menurut hasil penelitian serta kesimpulan, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis yaitu siswa mampu mengembangkan sikap positif terhadap gurunya beserta mata pelajarannya, dalam hal ini Geografi, sebab sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan bagi peneliti yang tertarik meneliti variabel lain selain sikap belajar yang mempengaruhi hasil belajar seperti variabel kebiasaan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar dipersilahkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Fitriani, Ratnawuri, T., & Hidayat, B. (2023). Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu semester ganjil peserta didik kelas VII SMP Ma'Arif 1 Metro tahun pelajaran 2021/2022. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2005). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Jirana, Rahmah, M. H., & Idayanti. (2022). Hubungan sikap belajar dengan hasil belajar kognitif siswa biologi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *IBIOMA*, 4(2), 59–65.
- Nuraida, Kartikowati, S., & Haryana, G. (2019). Pengaruh sikap belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Kampar Kiri Tengah. *JOM FKIP – UR*, 6(2).
- Nurmutia, H. (2021). *Hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MTS Yasmine Depok pada masa pandemi*. Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta Repository
- Putra, R. I., Abdullah, & Copriady, J. (2023). Pengaruh sikap (attitude) terhadap hasil belajar pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 7(2), 32–39.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, R., Sastrawan, A., & Buwono, S. (2015). Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 1. *Jurnal UNTAN*.